

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni atas dasar budaya tercipta untuk menjadikan suatu kelompok atau organisasi dalam memenuhi kesejahteraan hidup bagi individu yang ada di dalamnya. Karya seni merupakan sesuatu yang dibuat untuk mengungkapkan sikap, rasa, ilmu, pengalaman, moral serta pengetahuan yang lain yang diciptakan oleh manusia untuk manusia itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut, manusia merupakan makhluk social yang bisa saling tukar ide ataupun gagasan yang telah ditetapkan dan dijalankan sesuai adat istiadat untuk menggabungkan karakteristik budaya dalam masyarakat tersebut. Budaya di Indonesia memiliki berbagai karakteristik kebudayaan yang berasal dari masyarakat berupa kesenian, kebiasaan, adat istiadat, bahkan mata pencaharian dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai wisata budaya.

Potensi yang dihasilkan oleh kebudayaan dan karya seni yang dibuat oleh manusia sangat berkaitan erat dengan pariwisata. dan telah menjadi golongan atau tren wisata tersendiri, yakni wisata budaya. Pariwisata budaya didefinisikan sebagai kunjungan sebuah obyek atau benda-benda sejarah, ilmu pengetahuan, seni dan pola hidup yang dijalani oleh organisasi, masyarakat, adat agama, dan warisan budaya dalam daerah tertentu.

Penjabaran mengenai wisata budaya selanjutnya terdapat pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPARNAS) pasal 14 ayat (1) huruf b, dijelaskan tentang daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik

yang dihasilkan berdasarkan olah rasa, cipta, dan karsa manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Terdapat dua macam daya tarik wisata budaya yakni daya tarik wisata budaya *tangible* (berwujud) dan daya tarik wisata budaya *intangible* (tidak berwujud).

Wisata berbasis budaya yang berada di Indonesia merupakan wisata yang banyak diminati dengan tujuan pengetahuan maupun hanya sekedar hiburan. Dengan budaya yang sangat beraneka ragam dimiliki oleh Indonesia, dan banyak suku serta adat istiadat dari ujung barat hingga ke ujung timur dengan ciri khasnya masing-masing yang dijalankan sebagai kebiasaan yang turun temurun di setiap wilayah tersebut. Jika membahas berbagai macam kesenian atau kebudayaan yang ada di Indonesia tentunya akan sangat banyak, untuk seni tari saja jumlahnya mencapai lebih dari tiga ribu jenis tari yang tersebar di Indonesia, mulai dari tarian kuno hingga tarian modern. Tentunya jumlah kesenian dan kebudayaan akan terus bertambah selaras dengan kemajuan ilmu, teknologi dan berkembangnya pola pikir manusia.

Di Kabupaten Cilacap terdapat banyak sekali tari tradisional yang memiliki ciri tersendiri yaitu Tari Jalungmas, Tari Kuda Lumping, Tari Megat-megot, Lengger dan masih banyak lagi. Tari yang menjadi budaya atau kesenian tersebut tentunya dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang dimiliki oleh wilayah Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai kesenian Lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap.

Kesenian lengger adalah suatu karya seni yang dibuat dan dikembangkan di sebagian wilayah Cilacap, khususnya di desa Banjarwaru. Kebudayaan Lengger Banjarwaru merupakan kesenian tradisional yang sudah ada dari

zaman kuno yang masih ada sampai saat ini. Lengger di Banjarwaru pada zam dahulu terkenal dengan tarian yang tidak memiliki aturan (senonoh) dan tidak memiliki irama yang indah, dikarenakan tarian dengan tema pergaulan, disajikan selama semalaman penuh dengan tampilan yang biasa atau sederhana saja. Penonton lengger ini biasanya dari kalangan dewasa hingga kalangan lansia. Namun seiring berjalannya waktu, pemain karya seni lengger, sedikit demi sedikit melakukan perubahan pada penampilan, supaya lebih menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut termasuk dalam upaya pengembangan daya tarik wisata terhadap kesenian lengger.

Seiring berjalannya waktu pula, eksistensi lengger Khususnya yang ada di Desa Banjarwaru sebagai karya tari tradisionall khas kabupaten Cilacap ini menjadi adat atau kebiasaan yang turun temurun, namun berjalannya waktu, pada masa era globalisasi dan pesatnya teknologi yang dapat mengalihkan masyarakat, baik masyarakat kalangan muda maupun kalangan tua, apresiasi terhadap Lengger di Banjarwaru menurun. Ditambah dengan adanya permasalahan baru yang muncul bukan hanya di suatu daerah atau negara saja namun hingga dunia, yakni virus covid-19. Wabah ini sangat berdampak bagi kehidupan manusia, begitu pula dengan sosial budaya yang ada. Ruang gerak manusia sangat dibatasi, dengan banyak peraturan-peraturan baru yang dibuat oleh pemerintah, hal tersebut sangat mengganggu terselenggaranya suatu budaya atau karya seni terutama tari. Pelaksana dan penikmat karya seni tari sangat terhambat dalam mengapresiasi, melestarikan dan pengembangan dalam karyanya.

Berbagai upaya tentu akan terus dilaksanakan oleh masyarakat, bertujuan untuk mendapatkan solusi agar dapat melaksanakan pelestarian lengger di desa Banjarwaru. Bagaimanapun karya tari tradisional Lengger Banjarwaru sudah menjadi budaya turun-temurun,

Yang seharusnya akan terus dilaksanakan oleh penerusnya, dan yang terpenting Lengger banjarwaru sudah menjadi kegiatan yang menghasilkan dan dijadikan mata pencaharian oleh sebagian masyarakat desa banjarwaru tersebut. Supaya dapat terus terlaksana dan tetap ada namun tidak menghilangkan karya dalam bentuk aslinya.

Atas dasar tersebut, pada kesempatan pembuatan Artikel Ilmiah ini penulis memberi judul :

**“UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA LENGGER DI BANJARWARU
KABUPATEN CILACAP PADA MASA PANDEMI COVID-19”**

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang perlu dikasi berdarkan latar belakang diatas, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana proses terselenggaranya Budaya Lengger di Banjarwaru ?
2. Bagaimana eksistensi Budaya Lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap ?
3. Bagaimana Upaya pelestarian Lengger di Banjarwaru pada masa pandemic Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya penulis mempunyai tujuan yang ingin penulis capai, diantaranya :

1. Mengetahui bagaimana proses terselenggaranya Lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui eksistensi Budaya Lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap.
3. Berperan serta dalam upaya melestarikan Budaya Lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, di harapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam bentuk manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sebuah manfaat mengenai hal dalam bidang pengetahuan atau ilmu yang berupa sebuah gagasan di dalamnya.

- a. Melalui hasil penelitian ini seseorang mampu mengetahui proses terselenggaranya Budaya Lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat menambah hasil karya artikel ilmiah tentang upaya pelestarian kesenian atau kebudayaan lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap.
- c. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk kajian teori dalam bidang seni budaya khususnya tari atau Lengger .
- d. Artikel ilmiah ini dapat menjadi referensi yang serupa untuk penulis di waktu yang akan datang .

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat yang berupa kegiatan atau aksi secara langsung oleh pembaca.

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kompleks terhadap Budaya yang ada di Banjarwaru pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang budaya atau kesenian yang ada di berbagai daerah, sehingga mahasiswa lebih bisa mengapresiasi.

c. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk dunia pendidikan.

d. Manfaat Bagi Penulis

Dari penelitian yang telah dilakukan, tentunya hal ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis dalam bidang budaya dan seni yang sesuai dengan ilmu pariwisata serta bisa menjadikan acuan kerja di bidang pariwisata. tujuan utama yaitu sebagai salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarukmo(STIPRAM) Yogyakarta.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat ruang lingkup yang sangat berkaitan dengan isi, bentuk dan rumusan masalah. Rumusan masalah yang ada, akan dijabarkan dan disampaikan belum tentu dapat teridentifikasi untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Karena adanya keterbatasan tenaga, waktu dalam proses penelitian, pikiran yang terus terpakai dan terbagi, dan biaya yang dikeluarkan, serta situasi yang terbatas juga, maka penulis hanya memuat beberapa permasalahan tertentu yang dapat diteliti. Maka, dengan adanya hal tersebut Ruang Lingkup yang peneliti susun dan rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses terselenggaranya Lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap.
2. Bagaimana upaya pelestarian Lengger di Banjarwaru Kabupaten Cilacap pada masa pandemic Covid-19 ini.

F. Linieritan Penelitian

Dalam penulisan dan penyusunan artikel ilmiah ini, penulis menjadikan fokus terhadap pembahasan di bidang kesenian atau kebudayaan supaya linier dengan jurnal sebelumnya yang sudah penulis buat, yakni Jurnal Ilmiah Domestic Case Study dengan judul “Tradisi Nyadran Masyarakat Jawa sebagai Atraksi Wisata Budaya di Pekuncen Cilacap” dan Jurnal Ilmiah Foreign Case Study dengan judul “Tradisi Etnis India sebagai Atraksi Wisata Budaya di Batu Caves Malaysia”. Oleh karena itu Rtikel Ilmiah ini penulis memilih judul “Upaya Melestarikan Budaya Lengger di banjarwaru Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi Covid-19” karena budaya dan kesenian ini

sesungguhnya memiliki potensi dan perlu adanya upaya untuk melestarikan budaya agar tetap utuh dan menarik. Diharapkan pula mampu menjadi suatu atraksi sebagai daya tarik wisata budaya yang lebih baik lagi, khususnya Lengger di banjarwaru Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

G. Sistematika Tulisan

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, mengandung sistematika tulisan yang menuju kepada PANDUAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PROGRAM STUDI S1 PARIWISATA-STIPRAM 2021. Dengan format di dalamnya yakni :

BAB I

Bab pertama yang berisi latar belakang, tujuan penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas penelitian, serta sistematik penulisan.

BAB II

Adalah bab yang berisi tentang kajian literature dan kajian teori , yang merupaka uraian dan penjabaran mengenai teori yang baik digunakan untuk acuan dan landasan pada penyusunan dan penulisan artikel ilmiah ini.

BAB III

Adalah bab berisi menguraikan metode-metode penelitian lain yang digunakan oleh penulis pada penyusunan penelitian seperti anali pengolahan data, metode penelitian dan variable penelitian.

BAB IV

Adalah bagian yang penting atau utama dalam sebuah jurnal atau karya tulis ilmiah, yakni berisi tentang hasil penelitian yang kemudian ditafsirkan dalam

bentuk tulisan berdasarkan teori dan data yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V

Merupakan bagian akhir atau disebut penutup yang mengandung kesimpulan dari semua hal yang sudah ditulis dan berisi saran yang diberikan oleh penulis mengenai penelitian.